



## Penerapan Model Pembelajaran SAVI ( *Somatic, Auditori, Visual Dan Intelektual* ) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa

**Armawati<sup>1)</sup>, Abdul Samad<sup>2)</sup>, Aisyah Azis<sup>3)</sup>**

*Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),2)</sup>*

*Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar<sup>3)</sup>*

*Jl. St. Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132, Gedung Keguruan Kampus Talasalapang Makassar-Sulsel*

*Email: Arniwati11@yahoo.com*

**Abstrak** - Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) di SMP Aisyiyah Sungguminasa. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA pada semester Ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar Fisika pada akhir siklus I dan siklus II, sedangkan data aktivitas peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Data hasil pengamatan dan pengukuran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif yaitu data hasil belajar fisika yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus I adalah 10 orang dengan persentase 33,33% dan pada siklus II adalah 28 orang dengan persentase 93,33%. Hasil analisis kualitatif yaitu menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VIIA SMP Aisyiyah Sungguminasa yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Fisika, SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual)

**Abstrac** - This research is a class action (Classroom Action Research), which aims to determine the improvement of student learning outcomes physics using learning model SAVI (somatic, auditory, visual and intellectual) in Junior High School Aisyiyah Sungguminasa. The subjects were students in the class VIIA semester of academic year 2014/2015 the number of students 30 people, consisting of 14 men and 16 women. This study implemented by 2 cycles consisting of four activities: planning, action, observation and reflection. The first and second cycles performed 3 times meeting. The collection of data was collected using the results of learning achievement test physics at the end of the first cycle and the second cycle, whereas learners activity data was collected using observation sheet learners. Observation and measurement data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the qualitative analysis which shows that there has been an increase in the activity of learners VIIA Junior High School class Aisyiyah Sungguminasa significant. Based to the results of this study it can be concluded that the learning of physics by using model SAVI (somatic, auditory, visual and intellectual) can improve learning outcomes physics students.

**Keywords:** Learning Outcomes Physics, SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual)

### I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan

kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara teliti dalam

meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Kenyataan yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa pada peserta didik kelas VII.A, peran guru sangat dominan dan peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Akibat dari perlakuan seperti ini, peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar dan mereka memilih diam sambil memperhatikan penjelasan guru walaupun sebenarnya mereka sangat bosan dengan keadaan itu, bahkan lebih parah lagi adalah peserta didik yang tidak berminat untuk memperhatikan pelajaran dan kemungkinan akan melakukan aktifitas-aktifitas lain yang akan mengarahkan perhatiannya terhadap penyampaian materi oleh guru, mengganggu konsentrasi peserta didik lain, bahkan konsentrasi guru pun akan terpecah, sehingga pada akhirnya nanti akan menyita waktu pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru yang mengajar fisika di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa, menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut masih perlu pembinaan secara menyeluruh mengingat kemampuan peserta didik yang bervariasi.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Proses belajar banyak aspek yang mempengaruhinya, antara lain kualitas dan kuantitas dengan segala latar belakangnya.

#### 2. Model SAVI

SAVI singkatan dari *Somatic, Auditori, Visual dan Intektual*. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Dave Meier (dalam Rusman 2011 : 373), menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *somatic, auditori, visual, intelektual*.

*Somatic*, Artinya belajar dengan bergerak dan berbuat.

*Auditori*, Artinya belajar dengan berbicara dan mendengar.

*Visual*, Artinya belajar mengamati menggambarkan.

*Intelektual*, Artinya belajar dengan memecahkan masalah

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian tindakan kelas yang biasanya dilakukan guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis belajar. Peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian mulai awal hingga akhir.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Aisyiyah Sungguminasa.

##### 3. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pedoman observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, selama penelitian berlangsung. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI

Tes, yaitu seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang, dalam hal ini kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor .

Penggunaan tes berupa *pree test* (tes awal) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kesiapan peserta didik, dan mengetahui darimana guru harus memulai program pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya, *post test* (tes akhir) atau resitasi (tugas rumah) digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan kelemahan program pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI. Instrumen soal yang digunakan tentunya telah diuji validitas terlebih dahulu sebelum diberikan pada peserta didik.

##### 4. Prosedur Pengumpulan Data

###### Siklus 1

###### a. Perencanaan

- 1) Menelaah silabus Mata Pelajaran Fisika peserta didik kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa
- 2) Membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan soal-soal yang selanjutnya divaliditasi.
- 4) Mengidentifikasi keadaan peserta didik berupa kesiapan belajarnya dengan materi prasyarat sesuai dengan pokok bahasan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model SAVI. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), di dalamnya termasuk pemberian *post test* atau resitasi.

5. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakuka setelah terkumpulnya data, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil penelitian**

**1. Analisis kuantitatif**

a. Analisis statistik deskriptif

Data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data tes hasil belajar Fisika dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan stasistik deskriptif. Untuk keperluan analisis statistik deskriptif, maka digunakan tabel distribusi skor rata-rata dan standar deviasi.

Pedoman pengkategorian hasil belajar Fisika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian menurut Arikunto (2013:145) sebagai berikut:

- a. Nilai 80 – 100 dikategorikan sangat tinggi
- b. Nilai 66 – 79 dikategorikan tinggi
- c. Nilai 56 – 65 dikategorikan sedang
- d. Nilai 40 – 55 dikategorikan rendah
- e. Nilai  $\leq 39$  dikategorikan sangat rendah

1) Untuk menghitung rata- rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada tiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:93)

2) Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:93 )

**2. Analisis Kualitatif**

Untuk analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar dari tiap siklus. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 1

Daya Serap Peserta Didik	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	19	63,33
70 – 100	Tuntas	11	36,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah (2014)

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 30 orang peserta didik kelas VII.A SMP

Aisyiyah Sungguminasa, setelah pemberian tindakan pada siklus 1 ternyata sebanyak 19

orang (63,33%) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 11 orang (36,67%)

peserta didik yang masuk kategori tuntas.

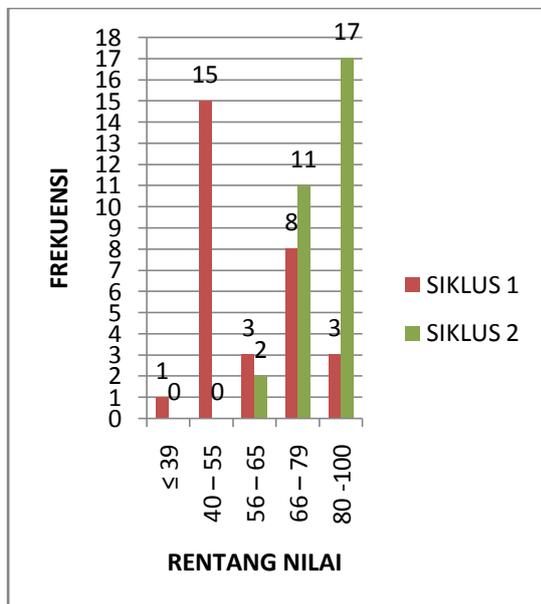
**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 2

Daya Serap Peserta Didik	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	2	6,67
70 – 100	Tuntas	28	93,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Terolah (2014)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa dari 30 orang peserta didik kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa, setelah pemberian tindakan pada siklus 2 ternyata sebanyak 2 orang (6,67%) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 28 orang (93,33%) peserta didik yang masuk kategori tuntas.

rendah sebanyak 15 orang (50,00%) berkurang pada siklus 2 menjadi tidak ada, peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang (15,00%) berkurang pada siklus 2 menjadi 1 orang (5,00%), peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (26,67%) bertambah pada siklus 2 menjadi 11 orang (36,67%), dan peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 3 orang (15,00%) bertambah pada siklus 2 menjadi 17 orang (56,67%).



**Gambar 1.** Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Fisika Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Gambar 4.3, pada siklus 1 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (5,00%) berkurang pada siklus 2 menjadi tidak ada, peserta didik yang berada pada kategori

**B. Pembahasan**

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika peserta didik setelah diajar melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada kegiatan guru dan peserta didik berikut ini:

Sebelum guru memulai proses pembelajaran, di waktu yang lain guru telah masuk ke dalam kelas yang akan diteliti untuk menyampaikan model pembelajaran yang akan di gunakan selama guru mengajar, yaitu model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual)

Pada pertemuan pertama, guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan pokok materi obek IPA da pengamatannya kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membagikan satu LKPD dan 1 Buku peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca materi yang tersedia pada Buku peserta didik. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk mengisi LKPD dan membaca buku peserta didik materi pertama dan meminta kelompok I untuk menyiapkan 2 pertanyaan untuk materi yang pertama. Setelah waktu yang diberikan selesai guru meminta kelompok I untuk bertanya kepada kelompok II. Setelah pertanyaan untuk kelompok II selesai guru meminta kelompok I untuk bertanya kepada kelompok II, begitupun pada kelompok selanjutnya. setelah kelompok I selesai dengan pertanyaannya guru meminta kelompok III dan I untuk membaca materi kedua dan meminta kelompok II untuk membuat pertanyaan sebanyak dua nomor. Setelah waktu yang diberikan cukup guru meminta kelompok II untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok III. setelah selesai kelompok III memberikan pertanyaan untuk kelompok I. Setelah kelompok II selesai dengan pertanyaannya guru meminta kelompok III dan II untuk membaca materi ketiga dan meminta kelompok III untuk membuat pertanyaan. Setelah waktu yang diberikan cukup guru meminta kelompok III untuk bertanya kepada kelompok I dan

setelah kelompok I selesai, guru meminta kelompok III untuk memberi pertanyaan kepada kelompok II. Setelah semua tanya jawab selesai guru meluruskan sekiranya ada jawaban peserta didik yang salah atau kurang lengkap dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman, kemudian memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai latihan.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada peserta didik kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan betapa pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan

model pembelajaran SAVI ( Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual)

3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, agar memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan agar semakin aktif dan pembelajaran akan lebih efektif
4. Dalam penelitian selanjutnya di harapkan agar peneliti, selain mengobservasi siswanya juga mengobservasi gurunya supaya peneliti tdk cenderung menyalahkan siswa tersebut.

## PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta
- [2] Fardian.2013.Model- model Pembelajaran. (Online). [www. Google. Com](http://www.Google.Com)
- [3] Indramunawar.blogspot.com/2009. Hasil-Belajar-Pengertian-dan-Definisi. (online) html
- [4] Martinis Yamin. 2012.*Desain pembelajaran*. Jakarta
- [5] Nadra. 2007. *Peranan Model Pembelajaran savi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- [6] Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- [7] Sudjana . 2005. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Jakarta